

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wahjosumidjo mendefinisikan Kepala Sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2005).

Guru dan leader (pemimpin) sekolah cukup berperan penting dalam mengawasi proses pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam membantu lembaga pendidikan guna mencapai tujuan. Tanpa kinerja guru yang efektif dan kepala sekolah yang kompeten dalam mengelola sekolah, mencapai standar nasional pendidikan atau meningkatkan kualitas pendidikan akan menjadi tantangan yang besar. Kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu kelompok atau organisasi, termasuk sekolah. Keberhasilan atau kegagalan sekolah seringkali terkait erat dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolah (Murni Yanto, 2020).

Di lingkungan pendidikan, kualitas seperti mutu menjadi tolak ukur yang signifikan dalam menilai keberhasilan dan kualitas pendidikan. Dengan demikian, penting bagi sebuah sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk memiliki seorang kepala sekolah yang mampu menjalankan perannya sebagai

pemimpin. Ketika membahas tentang bidang pendidikan dan tantangan yang dihadapinya, peran kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan sekolah. Kegagalan dalam kepemimpinan bisa mengakibatkan kegagalan lembaga dalam mencapai tujuannya (Irwan Fathurrochman, 2017).

Kinerja kepala sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya dapat dinilai dari kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keberhasilan menciptakan suasana belajar yang teratur, lancar, dan efektif ini bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah sebagai administrator dan pemimpin pendidikan di lingkungan sekolah.

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter individu dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Namun, sayangnya, mutu pendidikan di dalam negeri masih jauh tertinggal dibandingkan dengan mutu pendidikan di luar negeri. Kondisi rendahnya mutu pendidikan menuntut perlunya penanganan yang komprehensif (luas dan menyeluruh), karena peran pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan suatu bangsa, baik untuk memastikan keberlangsungan negara maupun untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penting bagi mutu pendidikan untuk dapat memenuhi kebutuhan yang ada dari berbagai pihak terkait (stakeholder) sebaik mungkin (Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, 2019).

Menurut Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional, kepala sekolah

mempunyai tugas melaksanakan sejumlah tugas, seperti mengelola dan merawat prasarana dan sarana, mengembangkan tenaga kependidikan lainnya, dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan (Peraturan Pemerintah R.I No 27-28-29-30, 1990).

Agar sekolah yang diawasinya dapat berkembang secara inovatif, kepala sekolah diharapkan dapat memenuhi segala tugas terkait program sebagai pemimpin dalam lingkungan pendidikannya. Sangat penting bagi para pemimpin di bidang pendidikan untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga memungkinkan dampak langsung dan tidak langsung terhadap staf dan guru.

Kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin atau pengarah dalam struktur organisasi, yang memudahkan penanganan masalah yang timbul di sekolah serta dalam kepemimpinannya. Karena kepemimpinan merupakan suatu proses yang mempengaruhi orang lain, baik di dalam organisasi maupun dalam mencapai tujuan tertentu dalam suatu situasi dan kondisi.

Maka, tindakannya sebagai individu yang bertanggung jawab atas peningkatan pengajaran harus dapat menginspirasi kegiatan-kegiatan untuk mendorong inovasi di berbagai aspek, termasuk metode pembelajaran, teknik mengajar, eksperimen dengan gagasan-gagasan baru, dan praktik-praktik baru, serta dalam hal manajemen kelas yang lebih efisien, dan lain sebagainya.

Namun, realitanya di lapangan menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang tidak melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai

pemimpin. Hal ini disebabkan oleh kurangnya transparansi dalam proses penempatannya, kurangnya pemahaman dalam bidang manajemen, serta kurangnya semangat dan motivasi, yang tercermin dari kurangnya disiplin dalam menjalankan tugas, seringnya keterlambatan, dan berbagai faktor lain yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas kerja kepala sekolah.

Dengan penekanan pada pengembangan peserta didik Pancasila yang kompeten dalam membaca, berhitung, dan berkarakter, Program Sekolah Penggerak merupakan salah satu langkah mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan bangsa yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Penciptaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, seperti guru dan kepala sekolah, merupakan langkah awal pendekatan ini.

Tujuan dari Program Sekolah Penggerak yang merupakan penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya adalah untuk mempercepat pengembangan sekolah negeri dan swasta sebanyak satu atau dua tingkat kelas. Tujuan akhir dari inisiatif ini adalah agar seluruh sekolah di Indonesia dapat bergabung dalam inisiatif Sekolah Penggerak. Hal ini akan diperkenalkan secara bertahap dan terintegrasi dengan setiap aspek ekosistem pendidikan (Wahyu Adityo, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa SMAN 1 gunung talang kabupaten solok termasuk sekolah penggerak angkatan ketiga. Berdasarkan data dari Kemendikbud jumlah sekolah penggerak di kabupaten solok terdapat 2 SMAN yang terpilih menjadi sekolah penggerak salah

satunya SMAN 1 gunung talang. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar mulai tahun pelajaran 2022/2023 menggunakan kurikulum merdeka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Martin, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 gunung talang pada tanggal 10 januari 2024, kepala sekolah SMAN 1 gunung talang sering mengikuti pelatihan atau seminar tentang program sekolah penggerak, baik di dinas pendidikan maupun di sekolah-sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak. Pengalaman dan ilmu yang didapatkan oleh kepala sekolah tersebut dibagikan kepada para guru dengan memberikan motivasi atau penyemangat kepada para guru penggerak dengan memberikan pelatihan dan mensosialisasikan tentang program sekolah penggerak tersebut, kepala sekolah membentuk komite pembelajar sekolah. Akan tetapi, masih ada beberapa problematika dalam menjalankan program sekolah penggerak, seperti masih belum seluruhnya guru memahami tentang program sekolah penggerak karena guru masih beradaptasi dengan perubahan kurikulum atau kondisi tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak Di SMAN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. SMAN 1 gunung talang merupakan sekolah yang salah satunya terpilih menjadi sekolah penggerak.
2. Kepala sekolah SMAN 1 gunung talang sangat mendukung pada program sekolah penggerak kepada para guru diberikan pelatihan atau sosialisasi dan membentuk komite pembelajar sekolah.
3. Masih terdapat beberapa guru yang belum memahami tentang program sekolah penggerak karena guru masih beradaptasi dengan perubahan kurikulum.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini akan terfokus pada peran kepala sekolah dalam mendukung program sekolah penggerak di SMAN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka yang menjadi pertanyaan penelitian yaitu bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung program sekolah penggerak di SMAN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mendukung program sekolah penggerak di SMAN 1 Gunung Talang Kabupaten Solok

F. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terlibat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis, kegiatan penelitian ini akan menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan penulis mendapat jawaban yang kongkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian. Serta hasil yang didapatkan dapat menambah referensi dan rujukan kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama program studi Manajemen Pendidikan Islam untuk penelitian terkait kedepannya..
2. Secara Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam mendukung program sekolah penggerak di SMAN 1 gunung talang Kabupaten Solok.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan partisipasi guru dalam program sekolah penggerak.